

Persepsi Pengelola terhadap Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) Berbasis Teknologi Informasi (TI) pada Pengelolaan Administrasi Sekolah Menengah Kejuruan Kota Mojokerto

Tri Wahjoedi Hidajat

Pendidikan Kejuruan-Pascasarjana Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang 5 Malang. Email: jps.pascaum@gmail.com

Abstrak: Peran sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi sangat penting dalam pengelolaan/manajemen sekolah dalam peningkatan kualitas pelayanan, proses, dan prestasi belajar siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi SMK di Kota Mojokerto. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dan dilakukan pada 9 SMK di Kota Mojokerto dengan 45 pengelola administrasi akademik sebagai populasinya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh (seluruh populasi diambil sebagai sampel). Hasil penelitian ini adalah: (1) secara umum, persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi SMK tergolong penting, yang ditunjukkan oleh rata-rata (mean) skor = 144,22 (atau 72,11% dan terkategori penting); (2) terdapat sebaran jawaban persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK yang beragam. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai standar deviasi yang tinggi yaitu 16,419. Berdasarkan hasil temuan, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah: (1) pihak kepala sekolah untuk terus meningkatkan pemanfaatan SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik sekolah, dan (2) pihak Dinas Pendidikan dapat mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemanfaatan SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik di SMK-SMK yang sampai saat ini belum melaksanakannya.

Kata kunci: persepsi pengelola, sistem informasi manajemen, teknologi informasi, administrasi sekolah menengah kejuruan

Kota Mojokerto merupakan daerah yang berpotensi untuk mengembangkan pendidikan menengah kejuruan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Timur diketahui bahwa Mojokerto merupakan daerah yang strategis karena letaknya 50 km arah barat Kota Surabaya, daerah ini menjadi *hinterland* kota metropolitan dan termasuk dalam Gerbang kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan). Daerah-daerah tersebut merupakan kelompok kawasan yang menyangga Kota Surabaya. Sebagai daerah penyangga, roda perekonomian wilayah itu sangat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi di Surabaya. Oleh karena itu, mata pencaharian penduduk sebagian besar cenderung ke arah lapangan usaha perdagangan, angkutan, dan industri pengolahan (BPS, 2002).

Jumlah penduduk merupakan potensi untuk mengembangkan pendidikan menengah kejuruan di Mojokerto. Jumlah penduduk di Mojokerto sejumlah 112.547 jiwa dengan luas wilayah 1.646,5 Ha sehingga kepadatan penduduknya 69 jiwa/Ha. Mojokerto dapat digolongkan kelas kota sedang berdasarkan data kependudukan di atas. Berdasar kriteria BPS mengenai kelas kota, kota sedang adalah kota dengan jumlah penduduk antara 100.000 sampai dengan 500.000 jiwa. Kegiatan perdagangan bersama hotel dan restoran pada tahun 2001 menghasilkan Rp 215 miliar dari total kegiatan ekonomi kota yang mencapai Rp626,2 miliar. Dari sektor angkutan diperoleh Rp 109 miliar dan dari sektor industri pengolahan mencapai Rp 97,7 miliar. Usaha perdagangan sendiri, tanpa hotel dan restoran, menghasilkan Rp 157,6 miliar. Adapun, komoditas yang diperdagangkan pada u-

munnya merupakan barang-barang hasil produksi industri pengolahan, terutama industri pengolahan tekstil, barang kulit, dan alas kaki (Dinas Pekerjaan Umum, 2002).

Hasil wawancara penelitian pendahuluan yang dilakukan pada beberapa SMK di Mojokerto menunjukkan fakta bahwapemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan administrasi SMK Mojokerto belum memanfaatkan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi secara optimal. Sistem yang digunakan sebagian telah menggunakan komputer, tetapi masih mengalami kendala, diantaranya adanya kekurangan di bidang akademik di beberapa SMK. Misalnya, pengolahan data pembayaran siswa dilakukan secara manual, tidak langsung dikomputerisasikan karena kurangnya teknologi pengarsipan. Sadiman (2007) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat menghasilkan efisiensi dalam berbagai aspek pengelolaan informasi yang ditunjukkan oleh kecepatan dan ketepatan waktu pemrosesan, serta ketelitian dan kebenaran informasi (validitas) yang dihasilkan. Hal ini berkaitan dengan penggunaan perangkat keras komputer (*hardware*), program aplikasi pendukung (*software*), perangkat komunikasi dan internet sebagai sarana pengelolaan informasi dan membuat perencanaan. Perencanaan adalah proses di mana manajer secara matang dan bijaksana memikirkan dan menetapkan sasaran serta tindakan berdasarkan beberapa metode yang diperlukan untuk mencapainya, dan proses itu sendiri merupakan suatu cara sistematis yang ditetapkan untuk melakukan kegiatan. Dengan merujuk pada definisi di atas, maka manajemen berarti suatu proses yang menekankan keterlibatan dan aktivitas yang saling terkait untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Komputer yang ada di beberapa sekolah belum saling terintegrasi, yaitu data yang ada di ruang tata usaha tidak dapat digunakan dan dilihat langsung oleh kepala sekolah. Penyimpanan data siswa masih menggunakan arsip, yaitu data siswa dicatat di buku sehingga pada saat pembagian kelas, bagian kesiswaan harus mencari data siswa di arsip-arsip tersebut. Penilaian setiap mata pelajaran siswa tidak efektif karena guru melakukan pengolahan data nilai murid, antara lain nilai ulangan dan tugas dijumlahkan dengan nilai UTS dan UAS, dilakukan dengan cara pencatatan sehingga nilai yang dihasilkan memerlukan waktu yang cukup lama data tersebut sesuai dengan profil pendidikan kota Mojokerto tahun 2009. Permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan infor-

masi yang dihasilkan menjadi tidak tepat dan akurat serta memerlukan waktu yang lama sehingga pembuatan laporan agak terlambat (Profil Pendidikan Mojokerto, 2009).

Banyak diperlukan data dan informasi yang tepat dan relevan untuk menunjang aktivitas dalam organisasi (SMK), terutama aktivitas akademis. Untuk itu, perlu disajikan sistem informasi terpadu yang mudah diakses oleh siapa pun. Sistem informasi manajemen (SIM) akan membantu organisasi (SMK) dalam melaksanakan berbagai kegiatan akademik, memberikan nilai tambah terhadap proses, kualitas, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah yang akan berguna bagi organisasi. Menurut Indrajit (2010) pentingnya keberadaan dan pemanfaatan teknologi informasi di dalam lingkungan sistem pendidikan dasar dan menengah. Spektrum pemanfaatan yang dimaksud terentang dari fungsi teknologi informasi sebagai alat bantu atau sarana belajar mengajar sampai dengan fungsi teknologi informasi sebagai alat bantu mengajar hingga fungsi teknologi informasi sebagai alat bantu penyelenggaraan atau manajemen pendidikan di sekolah.

Peranan sistem teknologi berbasis informasi sangat diperlukan pimpinan manajemen satuan pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan tersebut. Penguatan dan perluasan pemanfaatan TIK di bidang pendidikan sebagaimana arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional yang tertuang pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014 dimaksudkan agar dapat menunjang upaya peningkatan dan pemerataan akses pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing pendidikan, serta tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik terhadap pendidikan. Penerapan TIK untuk pendidikan dapat memperluas keterjangkauan pendidikan, serta sekaligus penguatan tata kelola. Mirfani (dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2008), salah satu tim staf pengajar administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia mengatakan bahwa sistem manajemen berbasis TIK yang efektif dapat memperlancar manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi karena dapat berfungsi sebagai pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil eksplorasi studi pendahuluan peneliti, beberapa dokumen tentang pelaksanaan sistem informasi manajemen di SMK Mojokerto dalam pengelolaan administrasi SMK belum semuanya me-

manfaatkan sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi secara optimal.

Komputer yang ada di beberapa sekolah belum saling terintegrasi, yaitu data yang ada di ruang tata usaha tidak dapat digunakan dan dilihat langsung oleh kepala sekolah. Penyimpanan data siswa masih menggunakan arsip, yaitu data siswa dicatat di buku sehingga pada saat pembagian kelas, bagian kesiswaan harus mencari data siswa di arsip-arsip tersebut. Penilaian setiap mata pelajaran siswa tidak efektif karena guru melakukan pengolahan data nilai murid, antara lain nilai ulangan dan tugas dijumlahkan dengan nilai UTS dan UAS, dilakukan dengan cara pencatatan sehingga nilai yang dihasilkan memerlukan waktu yang cukup lama. Permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan informasi yang dihasilkan menjadi tidak tepat dan akurat serta memerlukan waktu yang lama sehingga pembuatan laporan agak terlambat.

Secara teknis atau operasional, penyelenggaraan pendidikan di SMK harus mengacu kepada Rencana Strategis Pendidikan Menengah Kejuruan (RENSTRA Dikmenjur) tahun 2010-2014. Secara operasional, ada beberapa komponen persekolahan atau kependidikan yang harus menjadi target proses pengolahan data SMK, diantaranya adalah (1) kurikulum dan pembelajaran, (2) kesiswaan, (3) ketenagaan, (4) sarana dan prasarana, (5) organisasi dan kelembagaan, dan (6) kerja sama dan kemitraan.

Komponen-komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka manajemen berbasis sekolah dikemukakan oleh Mulyasa (2007), yaitu "kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah, dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan. Dari ketujuh komponen tersebut, penelitian ini akan memotret peran sistem informasi manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi (TI) bagi pengambil keputusan pada lima komponen yang dikelola, yaitu (1) kurikulum dan program pengajaran, (2) tenaga kependidikan, (3) kesiswaan, (4) keuangan, dan (5) sarana dan prasarana pendidikan. Hal itu berdasarkan pertimbangan bahwa kelima komponen tersebut merupakan komponen internal sekolah yang harus diperhatikan terlebih dahulu agar sekolah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut diatas maka diperlukan suatu penelitian yang mendalam tentang persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis IT pada pengelolaan administrasi SMK

di Kota Mojokerto guna untuk memberikan masukan dan kontribusi nyata kepada Dinas Pendidikan perlunya implemetasi pengelolaan administrasi berbasis IT pada SMK di Kota Mojokerto yang mencetak tenaga kerja kejuruan tingkat menengah.

Temuan penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penanganan yang serius tentang pelaksanaan sistem informasi manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi (TI) dalam pengelolaan administrasi di sekolah-sekolah menengah kejuruan yang sampai saat ini belum melaksanakan. Bagi Sekolah Menengah Kejuruan, hasil penelitian memberi manfaat praktis bagi pihak sekolah menengah kejuruan untuk mengetahui seberapa besar peran sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi dalam menunjang pengelolaan administrasi sekolah sehingga dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan prestasi akademik siswa. Sedangkan bagi perguruan tinggi, temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang lebih luas, khususnya pengelolaan administrasi sekolah dengan penggunaan SIM berbasis TI (Teknologi Informasi) pada SMK.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif dan permasalahan yang dihadapi pada saat sekarang. Survey dilakukan pada SMK di kota Mojokerto Jawa Timur untuk mendapat data lapangan tentang pelaksanaan dan peran sistem informasi manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi (TI) dalam pengolahan administrasi akademik

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu persepsi tenaga pengeloa terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan adminstrasi akademik SMK. Variabel ini memiliki 5 sub variabel, yaitu: (1) peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan adminstrasi kurikulum, (2) adminstrasi kesiswaan, (3) adminstrasi kepegawaian, (4) adminstrasi keuangan, dan (5) adminstrasi sarana dan prasarana.

Populasi penelitian ini adalah 9 SMK di Kota Mojokerto dengan jumlah responden sebanyak 45 orang. Rincian jumlah populasi dirangkum dalam Tabel 1.

Dalam penelitian ini bahwa jumlah populasinya hanya 9 SMK, sehingga tidak dilakukan penarikan sampel, artinya seluruh populasi diambil sebagai sam-

Tabel 1. Rincian Populasi Penelitian

No.	Nama SMK	Jumlah Responden
1	SMK Negeri 1 Mojokerto	5
2	SMK Raden Patah	5
3	SMK Putra Bangsa Mojokerto	5
4	SMK Brawijaya Mojokerto	5
5	SMK Paramita Mojokerto	5
6	SMK Tamansiswa Mojokerto	5
7	SMK PGRI Mojokerto	5
8	SMK Akhmad Yani Mojokerto	5
9	SMK Muhammadiyah 1 Mojokerto	5
Jumlah		45

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Skor Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi SMK

Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean	Median	Varian	Standar deviasi
89	200	161,76	164,00	640,05	25,30

pel penelitian (sampel jenuh). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Sugiyono (2007) bahwa untuk populasi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik populasi diambil sebagai sampel semua.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis IT dalam pengelolaan administrasi SMK. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Menurut Sugiyono (2007) bahwa angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab.

Kuesioner atau daftar pertanyaan untuk merekam hasil isian responden. Pelaksanaan SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK berdasarkan kategori atau alternatif jawaban: a) SS (Sangat setuju), b) S (Setuju), c) TS (Tidak setuju), dan d) STS (Sangat tidak setuju).

Pada pernyataan positif (*favorable*), jawaban sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 1. Sebaliknya, pada pernyataan negatif (*unfavorable*), jawaban sangat setuju diberi nilai 1, setuju diberi nilai 2, tidak setuju diberi nilai 3, dan jawaban sangat tidak setuju diberi nilai 4.

HASIL

Persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik secara umum diperoleh hasil nilai minimum sebesar 89, nilai

maksimum sebesar 200. Nilai mean sebesar 161,76, nilai median sebesar 164, nilai varian sebesar 640,05; sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 25,30. Ringkasan hasil analisis deskriptif sebagaimana disajikan dalam Tabel 2.

Selain analisis deskripsi dalam bentuk nilai minimum, maksimum, mean, standar deviasi sebagaimana uraian di atas, analisis deskripsi dilakukan dengan cara mengklasifikasikan skor ke dalam klasifikasi atau kategori-kategori tertentu. Penentuan banyaknya klasifikasi dilakukan dengan rumus sturges sehingga didapatkan banyak kelas interval sejumlah 6, yaitu kategori sangat penting sekali, sangat penting, penting, cukup penting, tidak penting dan penting sekali. Secara ringkas, frekuensi klasifikasi skor peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK di Kota Mojokerto disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara umum peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK berperan sangat penting. Hal ini disimpulkan dari 45 orang responden, terdapat 18 orang (40%) yang berpendapat bahwa peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK sangat penting; 14 orang (31,11%) berpendapat sangat penting sekali; 9 orang (20,00%) berpendapat penting; sebanyak 3 orang (6,67%) berpendapat cukup penting dan sisanya 1 orang (2,22%) berpendapat tidak penting.

Sebagian besar skor terentang antara 150–174 dengan frekuensi 18 (40,00%) dan terkategori sangat penting. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara umum, peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK tergolong sangat penting.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi SMK secara Umum

No.	Kategori	Rentang Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting Sekali	175 – 200	14	31,11
2.	Sangat Penting	150 – 174	18	40,00
3.	Penting	125 – 149	9	20,00
4.	Cukup Penting	100 – 124	3	6,67
5.	Tidak Penting	75 – 99	1	2,22
6.	Sangat Tidak Penting	50 – 74	0	0,00
Total			45	100

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Skor Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Kurikulum dan Program Pendidikan SMK

Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean	Median	Varian	Standar deviasi
24	56	45,73	48,00	63,56	7,97

Deskripsi data peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi SMK di atas adalah analisis secara umum. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik secara khusus, yang meliputi: peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kurikulum & program pendidikan, data peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kesiswaan, data peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kepegawaian, peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi keuangan dan peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi sarana-prasarana.

Persepsi Pengelola terhadap Peranan SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Kurikulum & Program Pendidikan SMK di Kota Mojokerto

Berdasarkan analisis deskriptif data peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kurikulum dan program pendidikan, diperoleh hasil nilai minimum sebesar 24, nilai maksimum sebesar 56. Nilai mean sebesar 45,73; median sebesar 48, nilai varian sebesar 63,56; sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 7,97. Ringkasan hasil analisis deskriptif sebagaimana disajikan dalam Tabel 4.

Butir pernyataan kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kurikulum & program pendidikan SMK sejumlah 14 item, maka dapat dihitung bahwa skor minimum ideal yang mungkin dicapai adalah 14 dan maksimum ideal 56. Untuk membuat tabel distribusi frekuensi, terlebih dulu diperlukan data dan perhitungan sebagai berikut. (a) Jumlah responden (N) = 45. (b) Banyaknya kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log N = 1 + 3,3 \log 45 = 6,46$ sehingga panjang kelas interval adalah 6, yaitu: sangat tidak

penting, tidak penting, cukup penting, penting, sangat penting dan sangat penting sekali. (c) Besarnya jangkauan (R) = skor maksimum – skor minimum = $56 - 14 = 42$, (d) Lebar kelas interval (L) = $R : K = 42 : 6 = 7$.

Berdasarkan data perhitungan di atas, maka distribusi frekuensi skor yang diperoleh dari kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kurikulum & program pendidikan SMK dapat disajikan seperti dalam Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan secara umum peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kurikulum & program pendidikan SMK adalah sangat penting sekali. Hal ini disimpulkan dari 45 orang responden, terdapat 17 orang (37,78%) yang berpendapat bahwa peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK sangat penting sekali; 12 orang (26,67%) sangat penting; 10 orang (22,22%) penting; 5 orang (11,11%) cukup penting; dan 1 orang (2,22%) berpendapat sangat tidak penting.

Sebagian besar skor terentang antara 50 – 56 dengan frekuensi 17 (37,78%) dan terkategori sangat penting sekali. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara umum, peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kurikulum & program pendidikan SMK tergolong sangat penting sekali.

Persepsi Pengelola terhadap Peranan SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Kesiswaan SMK di Kota Mojokerto

Berdasarkan analisis deskriptif data peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kurikulum dan program pendidikan, diperoleh hasil nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 48. Nilai mean sebesar 38,93; median sebesar 39, nilai varian sebesar 46,88; sedangkan nilai standar deviasinya adalah se-

besar 6,84. Ringkasan hasil analisis deskriptif sebagaimana disajikan dalam Tabel 6.

Butir pernyataan kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kesiswaan SMK sejumlah 12 item, maka dapat dihitung bahwa skor minimum ideal yang mungkin dicapai adalah 12 dan maksimum ideal 48. Secara ringkas, distribusi frekuensi skor kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kesiswaan SMK disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa secara umum peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kesiswaan SMK berperan sangat penting. Hal ini disimpulkan dari 45 orang responden, terdapat 16 orang (35,56%) yang berpendapat bahwa peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kesiswaan SMK sangat penting; 14 orang (31,11%) sangat penting sekali; 11 orang (24,44%) penting; 2 orang

(4,44%) cukup penting dan sisanya sebanyak 2 orang (4,44%) berpendapat tidak penting.

Sebagian besar skor terentang antara 37 – 42 dengan frekuensi 16 (35,56%) dan terkategori sangat penting. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara umum, peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kesiswaan SMK tergolong sangat penting.

Persepsi Pengelola terhadap Peranan SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Kepegawaian SMK di Kota Mojokerto

Berdasarkan analisis deskriptif data peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kurikulum dan program pendidikan, diperoleh hasil nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 32. Nilai mean sebesar 26,80; median sebesar 27, nilai varian sebesar

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Kurikulum & Program Pendidikan SMK

No.	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting Sekali	50 - 56	17	37,78
2.	Sangat Penting	43 - 49	12	26,67
3.	Penting	36 - 42	10	22,22
4.	Cukup Penting	28 - 35	5	11,11
5.	Tidak Penting	21 - 27	1	2,22
6.	Sangat Tidak Penting	14 - 20	0	0,00
Total			45	100

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Skor Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Kesiswaan SMK

Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean	Median	Varian	Standar deviasi
19	48	38,93	39,00	46,88	6,85

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Kesiswaan SMK

No.	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting Sekali	43 - 48	14	31,11
2.	Sangat Penting	37 - 42	16	35,56
3.	Penting	31 - 36	11	24,44
4.	Cukup Penting	24 - 30	2	4,44
5.	Tidak Penting	18 - 23	2	4,44
6.	Sangat Tidak Penting	12 - 17	0	0,00
			45	100

Tabel 8. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Skor Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Kepegawaian SMK

Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean	Median	Varian	Standar deviasi
15	32	26,80	27,00	15,53	3,94

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Kepegawaian SMK

No.	Kategori	Interval Kelas			Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting Sekali	29	-	32	15	33,33
2.	Sangat Penting	25	-	28	17	37,78
3.	Penting	21	-	24	10	22,22
4.	Cukup Penting	16	-	20	2	4,44
5.	Tidak Penting	12	-	15	1	2,22
6.	Sangat Tidak Penting	8	-	11	0	0,00
					45	100

Tabel 10. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Skor Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Keuangan SMK

Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean	Median	Varian	Standar deviasi
15	28	22,47	22,00	15,39	3,92

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Keuangan SMK

No.	Kategori	Interval Kelas			Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting Sekali	29	-	32	0	0,00
2.	Sangat Penting	25	-	28	13	28,89
3.	Penting	21	-	24	22	48,89
4.	Cukup Penting	16	-	20	7	15,56
5.	Tidak Penting	12	-	15	3	6,67
6.	Sangat Tidak Penting	8	-	11	0	0,00
					45	100

15,53; sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 3,94. Ringkasan hasil analisis deskriptif sebagaimana disajikan dalam Tabel 8.

Butir pernyataan kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kepegawaian SMK sejumlah 8 item, maka dapat dihitung bahwa skor minimum ideal yang mungkin dicapai adalah 8 dan maksimum ideal 32. Secara ringkas, distribusi frekuensi skor kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kepegawaian SMK dapat disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9 menunjukkan bahwa secara umum peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kepegawaian SMK berperan sangat penting sekali. Hal ini disimpulkan dari 45 orang responden, terdapat 17 orang (37,78%) berpendapat bahwa peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi kepegawaian SMK sangat penting; 15 orang (35,56%) sangat penting sekali; 10 orang (22,22%) penting; 2 orang (4,44%) cukup penting; dan sisanya sebanyak 1 orang (2,22%) berpendapat tidak penting.

Sebagian besar skor terentang antara 25 – 28 dengan frekuensi 17 (37,78%) dan terkategori sangat penting, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara umum, peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan

administrasi kepegawaian SMK tergolong sangat penting.

Persepsi Pengelola terhadap Peranan SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Keuangan SMK di Kota Mojokerto

Analisis deskriptif data persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi keuangan, diperoleh hasil nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 28. Nilai mean sebesar 22,47; median sebesar 22, nilai varian sebesar 15,39; sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 3,92. Ringkasan hasil analisis deskriptif sebagaimana disajikan dalam Tabel 10.

Butir pernyataan kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi keuangan SMK sejumlah 8 item, maka dapat dihitung bahwa skor minimum ideal yang mungkin dicapai adalah 8 dan maksimum ideal 32. Secara ringkas, distribusi frekuensi skor kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi keuangan SMK dapat disajikan dalam Tabel 11.

Tabel 11 menunjukkan bahwa secara umum peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi

keuangan SMK berperan penting. Hal ini disimpulkan dari 45 orang responden, terdapat 22 orang (48,89%) yang berpendapat bahwa peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi keuangan SMK penting; 13 orang (28,89%) berpendapat sangat penting; 7 orang (15,56%) berpendapat cukup penting; 3 orang (6,67%) cukup penting; dan sisanya 3 orang (6,67%) berpendapat tidak penting. Sebagian besar skor terentang antara 21 - 24 dengan frekuensi 22 (48,89%) dan terkategori penting, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara umum, peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi keuangan SMK tergolong penting.

Persepsi Pengelola terhadap Peranan SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Sarana dan Prasarana SMK di Kota Mojokerto

Berdasarkan analisis deskriptif data peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi keuangan, diperoleh hasil nilai minimum sebesar 13, nilai maksimum sebesar 32. Nilai mean sebesar 24,93; median sebesar 24, nilai varian sebesar 23,11; sedangkan nilai standar deviasinya adalah sebesar 4,81. Ringkasan hasil analisis deskriptif disajikan dalam Tabel 12.

Butir pernyataan kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi sarana-prasarana SMK sejumlah 8 item, maka dapat dihitung bahwa skor minimum ideal yang mungkin dicapai adalah 8 dan maksimum ideal 32. Secara ringkas, distribusi frekuensi skor kuesioner peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi sarana prasarana SMK disajikan dalam Tabel 13.

Tabel 13 menunjukkan bahwa secara umum peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi sarana & prasarana SMK berperan sangat penting. Hal ini disimpulkan dari 45 orang responden, terdapat 15 orang (33,33%) yang berpendapat bahwa peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi sarana prasarana SMK penting; 13 orang (28,89%) sangat penting sekali; 9 orang (24,44%) sangat penting; sebanyak 6 orang (13,33%) cukup penting; dan sisanya 2 orang (4,44%) berpendapat tidak penting.

Sebagian besar skor terentang antara 21–24 dengan frekuensi 15 (33,33%) dan terkategori penting, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa secara umum, peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi sarana prasarana tergolong penting.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat ditunjukkan bahwa rata-rata pengelola berpendapat bahwa peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi SMK secara umum adalah sangat penting. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata (*mean*) persepsi terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi SMK sebesar 161,76 (atau 80,88%) dan terkategori sangat penting.

Hal ini menunjukkan bahwa peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK di Mojokerto masih 80,88% dari kriteria yang diharapkan. Hasil ini dapat diartikan secara umum pengelola menyadari sangat pentingnya penerapan SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi SMK. Hal ini sesuai dengan Lancaster (1993:78) yang mengemukakan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan di-

Tabel 12. Ringkasan Hasil Analisis Deskriptif Skor Persepsi Pengelola terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Sarana Prasarana SMK

Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean	Median	Varian	Standar deviasi
13	32	24,93	24,00	23,11	4,81

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Persepsi Pengelola Terhadap Peran SIM Berbasis TI dalam Pengelolaan Administrasi Sarana Prasarana SMK

No.	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Penting Sekali	29 - 32	13	28,89
2.	Sangat Penting	25 - 28	9	20,00
3.	Penting	21 - 24	15	33,33
4.	Cukup Penting	16 - 20	6	13,33
5.	Tidak Penting	12 - 15	2	4,44
6.	Sangat Tidak Penting	8 - 11	0	0,00
			45	100

tentukan oleh keberadaan sistem informasi pendukung pengambilan keputusan yang relevan, akurat, dan lancar. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Hussain (1973:15) tentang fungsi utama sistem informasi manajemen dalam pendidikan sebagai pendukung pengambilan keputusan.

Pendapat lain yang mendukung pentingnya SIM berbasis TI dalam pendidikan adalah Arnita (<http://bung-hatta.info>) yang mengatakan bahwa sekolah dituntut untuk segera berbenah diri dengan semakin pesatnya perkembangan dunia pendidikan. Berbagai penataan perlu segera dilakukan, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi informasi.

Lebih lanjut, Arnita menyebutkan bahwa teknologi informasi mampu memberikan manfaat besar bagi dunia pendidikan, yaitu: (a) dapat meningkatkan kualitas sistem informasi akademik dan memperbaiki proses pembuatan keputusan, (b) dapat memberikan dukungan dalam pengambilan keputusan untuk mengambil tindakan, (c) memungkinkan untuk mengintegrasikan data. Selain itu, sistem pengorganisasian yang dipakai memungkinkan sistem bebas redundansi data, dan (d) dapat meningkatkan kecepatan dan keakuratan penyusunan laporan, serta dapat meningkatkan produktivitas. Kelebihan lain diterapkannya SIM berbasis TI di sekolah adalah: (1) dapat meningkatkan produktivitas kerja, (2) dapat dilihat berulang-ulang (*repetitif*), (3) dapat membantu mengatasi pekerjaan yang banyak dan kompleks, dan (4) dapat mencapai tingkat akurasi yang tinggi.

Namun demikian, meskipun secara rata-rata pengelola berpendapat bahwa peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK adalah penting, bukan berarti secara keseluruhan menunjukkan bahwa pengelola telah menyadari pentingnya SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK. Hal ini ditunjukkan oleh sebaran data yang sangat beragam. Sebaran data yang beragam tersebut ditunjukkan oleh nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 25,30. Nilai simpangan baku yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa data tersebar di berbagai macam nilai/skor atau cukup jauh dari nilai rata-ratanya (Triola, 2004). Dengan kata lain, secara keseluruhan pendapat pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK masih sangat bervariasi/beragam.

Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan, pemahaman maupun keterampilan pengelola dalam menerapkan SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK masih beragam. Meskipun berdasarkan berbagai kajian, SIM berbasis TI memegang peranan yang cukup besar dalam aktivitas suatu

organisasi, seperti halnya lembaga pendidikan, namun belum semua pengelola administrasi akademik SMK menyadari besar atau pentingnya peranan SIM berbasis TI dalam mendukung aktivitas di sekolah.

Kesadaran pengelola administrasi akademik di SMK yang masih beragam tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam penerapan SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK. Selain itu, kendala yang dihadapi saat ini dalam proses penerapan SIM berbasis TI adalah kendala pendanaan dan sumber daya manusia berbasis TIK (Prakoso & January, 2005:12). Sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi yang terbilang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, serta masalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Walaupun fasilitas komunikasi bisnis telah memadai, kendala yang bisa saja muncul adalah kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan fasilitas tersebut.

Selain itu, kesadaran pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK yang masih bervariasi/beragam menunjukkan bahwa belum semua pengelola mengetahui banyaknya keuntungan dari penerapan TI dalam pengelolaan administrasi akademik di sekolah. Adapun keuntungan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan, antara lain: (1) informasi yang dibutuhkan akan semakin cepat dan mudah di akses untuk kepentingan pendidikan, (2) inovasi dalam pembelajaran semakin berkembang dengan adanya inovasi *e-learning* yang semakin memudahkan proses pendidikan, (3) kemajuan TIK juga akan memungkinkan berkembangnya kelas virtual atau kelas yang berbasis *teleconference* yang tidak mengharuskan sang pendidik dan peserta didik berada dalam satu ruangan, dan (4) sistem administrasi pada sebuah lembaga pendidikan akan semakin mudah dan lancar karena penerapan sistem berbasis TIK, (Priyadi, 2009).

Meskipun demikian, bukan berarti penggunaan TIK dalam bidang pendidikan tidak memiliki kerugian. Beberapa kerugian penggunaan TIK dalam bidang pendidikan adalah: (1) kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap hak atas kekayaan intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat *plagiatistis* akan melakukan kecurangan, (2) walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah sistem tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal, dan (3) melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan

berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (*short span of attention*).

Hal ini didukung oleh Depdiknas (2007) yang menyebutkan bahwa keterbatasan SIM Berbasis TI antara lain: (1) relatif masih mahal, (2) kecepatan akses masih lambat, (3) mengandung banyak distraksi, dan (4) mendorong *prevalensi plagiat*, virus, *hacking*, dan *cybercrime*.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Thoi-fah (2009) yang menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penerapan SIM berbasis TI di sekolah adalah: (a) terbatasnya sumber daya manusia (*brain-ware*) yang terampil dalam pengelolaan sistem informasi, (b) rendahnya kesadaran para pengelola sistem informasi dalam menyamakan komitmen kerja, (c) fasilitas pendukung yang masih akan ditingkatkan kembali, (d) ancaman dan gangguan terhadap sistem yang berasal dari dalam maupun luar sekolah.

Secara khusus, persepsi pengelola terhadap peranan sistem informasi manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi (TI) dalam pengelolaan administrasi sekolah meliputi: peran SIM berbasis TI pada pengelolaan administrasi kurikulum & program pendidikan, administrasi kesiswaan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, dan administrasi sarana-prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI adalah penting dalam pengelolaan administrasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suparman (2009) dan Smart (2008).

Peran penting SIM berbasis TI sangat mendukung dalam pengambilan keputusan dengan cepat dan akurat. Suparman (2009) menjelaskan bahwa pada era globalisasi sistem informasi manajemen tidak terlepas dari kemajuan teknologi informatika, *website*, *e-mail* dan *blog* merupakan sumber informasi yang dapat diakses oleh siapapun. Para manajer mendapat informasi akurat dari sumber yang telah disepakati dengan cara mengunduhnya. Internet merupakan sumber informasi dari dunia maya yang dapat dibuka melalui *password* yang disepakati bersama, dengan kecepatan dan keakuratan data yang dimiliki oleh para manajer, maka keputusan manajemen dapat segera ditetapkan.

Sistem informasi manajemen berbasis teknologi informasi telah menjadi kunci operasional proses pembelajaran dan pendidikan yang berkualitas. Smart (2008) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) beberapa waktu belakangan ini baik secara langsung maupun tidak langsung telah merubah kehidupan bangsa Indonesia, khu-

susnya dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan, baik untuk pendidikan dasar, menengah, dan khususnya untuk pendidikan tinggi. TIK secara fungsional telah bergeser dari sekedar *support* menjadi *key operasional* terhadap aktivitas organisasi, sehingga penggunaan TIK dalam proses belajar mengajar pada suatu institusi pendidikan bukanlah sesuatu hal yang mewah lagi, melainkan suatu kebutuhan dalam meningkatkan proses maupun hasil pelaksanaan pendidikan yang dilakukan.

SIMPULAN & SARAN

Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Rata-rata persepsi terhadap peran sistem informasi manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi (TI) dalam pengelolaan administrasi akademik SMK di Kota Mojokerto secara umum tergolong sangat penting. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, peran sistem informasi manajemen (SIM) berbasis teknologi informasi (TI) dalam pengelolaan administrasi akademik SMK, baik administrasi kurikulum, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, maupun sarana prasarana menurut para pengelola administrasi akademik adalah penting. (2) Terdapat variasi persepsi yang cukup beragam dari pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK di Kota Mojokerto. Hal ini ditunjukkan oleh persepsi pengelola terhadap peran SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik SMK secara khusus, yaitu: (a) dalam administrasi kurikulum & program pendidikan SMK tergolong sangat penting sekali, (b) dalam pengelolaan administrasi kesiswaan SMK tergolong sangat penting, (c) dalam pengelolaan administrasi kepegawaian SMK tergolong sangat penting sekali, (d) dalam pengelolaan administrasi keuangan SMK tergolong penting, dan (e) dalam pengelolaan administrasi sarana prasarana tergolong sangat penting.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. (1) Kepala sekolah agar terus meningkatkan pemanfaatan SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik sekolah, khususnya dalam pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga

pendidikan. (2) Pihak pemerintah daerah/dinas pendidikan. Agar pihak dinas pendidikan dapat mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan pemanfaatan SIM berbasis TI dalam pengelolaan administrasi akademik di SMK-SMK yang sampai saat ini belum melaksanakannya, misalkan melalui pemberian bantuan sarana prasarana, atau pendidikan dan pelatihan SDM dalam pemanfaatan SIM berbasis TI. (3) Agar peneliti lain melakukan penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan SIM berbasis TI, khususnya dalam pengelolaan administrasi hubungan sekolah dan masyarakat (humas), serta manajemen bimbingan dan pelayanan khusus (BP/BK).

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar M. 2007. Konsep Penilaian Bagi Para Pamong Belajar dalam Rangka Pengendalian Mutu dan Dampak Program PNF. *Jurnal Ilmiah Visi PTK PNF*, Vol. 2., No., 1, 2007.
- Alter, S. 1992, *Information Systems: A Management Perspective*, Addison-Wesley, Reading, MA. Astley.
- W.G. and Zammuto, R.F., "Organization science, managers and language games". *Organization Science*, Vol. 3 No. 4, pp. 443-60, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi V. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baedhowi. 2009. *Tantangan Profesi Keguruan dalam Mewujudkan Indonesia Berkualitas*. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Bartley, S.H. 1958. *Introduction to Perception*. New York: Happer & Row, Publishers.
- Bodnar, G. H. dan Hopwood, W S. 1995. *Accounting Information System*, Terjemahan oleh Amir Abadi Jusuf dan Rudi M Tambunan, buku satu edisi keenam, Jakarta : Salemba Empat.
- BPS. 2009. *Survei Sosial Ekonomi Nasional*. Jakarta : Badan Pusat Statistik Indonesia
- Choldun, M. I. 2006. *Perancangan Sistem Informasi Akademik dengan Menerapkan ERP*. Makalah disajikan dalam Prosiding Konferensi Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi untuk Indonesia, Mei, 2006
- Davis, G. B. 1999. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Dinas Pekerjaan Umum. 2002. *Profil Kota/Kabupaten Mojokerto*. (Online) (www.ciptakarya.pu.go.id/profil/profil/barat/jatim/mojokerto.pdf, diakses 06 Mei 2011)
- Davis, G. B. 1999. *Management Information System (7th Ed.)*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Degeng, I.N.S. 2005. *Kegiatan Pengembangan SLTP Terbuka dan Sekolah Alternatif*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Depdiknas.2005. *Pengembangan Sistem Manajemen Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. 1998. *Education in Indonesia: from Crisis to Recovery*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2007. *Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan–Depdiknas.
- Echols dan Shadily, 2003. *Kamus Inggris-Indonesia "An English-Indonesian Dictionary"*. Jakarta: PT. Gramedia
- Fauziah, Y. 2009. *Gambaran Umum Sistem Informasi dan Teknologi Informasi*. (Online). (<http://yuli.himatif.or.id/download/SI-1%20Gambaran%20SI%20dan%20TI.ppt>, diakses 16 Oktober 2009).
- Hamalik, O. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hussain, Muhammad. 1973. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Pustaka Prestasi.
- Husein, M.F. 2002, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN,
- Indrajit, R. E. 2010. Peranan Peranan Strategis T.I.K. Bagi perguruan tinggi. *Buletin BNSP*, Vol. V/No. 1/Maret 2010. Jakarta: BSNP
- Jogiyanto, H. M. 2005, *Analisis dan Desain System Informasi*, Yogyakarta: Andi.
- Kadir, Abdul. 2003. *Pengenalannya Sistem Informasi*. Ed.I. Jogjakarta: Andi.
- Kamdi, Waras. 2004. *Kelas Akselerasi dan Diskriminasi anak*. Dalam harian Kompas Senin, 09 Agustus 2004. <http://www.kompas.co.id/kompascetak/0408/09/Didaktika/1193374.htm> 20.30. 1-jan-2005.
- Kroenke, David. 1989. *Management Information Systems*. New York: McGrawHill.
- Maharsi, S. 2000. Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Terhadap Bidang Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 2, No 2 tahun 2000.
- Manullang. M. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014.

- Prakoso, B. S., & Januardy, R. 2005. *Cetak Biru Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Depdiknas*. Jakarta: Dirjen Manajemen Dikdasmen–Depdiknas.
- Pribadi, E. R. 2009. *Keuntungan dan Kerugian dalam Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Bandung: Jurusan Ilmu Komputer – UPI.
- Rochaety, E., Pontjorini R., dan Prima G. Y. 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rusman. 2009. *Konsep Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi, Perkembangan dan Pemanfaatan Komputer*, (Online), (http://www.geocities.com/nyant/inisiasi_PJJ/Inisiasi_Komputer_dan_Media_Pendidikan_1_Sem2.pdf), diakses 16 Oktober 2009).
- Sadiman, A. S. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Salim, P. 2005. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press.
- Siswoyo, D. 2000. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soetopo, H dan Soemanto, Wa. 1982. *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thoifah. 2009. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah di MI Negeri Malang I*. Skripsi tidak dipublikasikan. Malang: Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan – UM.
- Triola, M. 2004. *Elementary Statistics* (9th Edition), (Online), (<http://smartstat.wordpress.com/2010/03/27/ukuran-penyebaran-measures-dispersion/>), diakses 29 September 2011).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widayat dan Amirullah. 2002. *Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran (Aplikasi Software SPSS)*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Malang: UMM Press.
- Yasin, A. 2001. Kepemimpinan dalam Pengembangan Organisasi. *Jurnal Lintasan Ekonomi*, Volume 18 Nomor 1.